



Empowering the Lembah Subur Morome Farmer–Livestock Group through Forage Planting Training in Konda District, South Konawe Regency

Yamin Yaddi^{1*}, La Ode Muh. Munadi¹, Achmad Selamat Aku¹, La Ode Jabuddin², Muhammad Amrullah Pagala¹, Deki Zulakrnain¹, Rina Astarika³, Bea Purwanti⁴
*yamin.yaddi@uho.ac.id

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.

³Jurusan Agrobisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, JL. A.H. Nasution, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.

⁴Jurusan Peternakan, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kendari, Jl. Mayjen. Sutoyo, Kelurahan Mataiwoi, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93115.

ABSTRACT

The community service program aims to enhance the knowledge and skills of farmer-livestock groups in managing livestock feed. Its main objective is to improve the capacity of farmers in forage production to ensure a consistent supply of livestock feed, particularly during the dry season. The training focused on the selection, cultivation, and maintenance of forage species such as Pennisetum purpureum (elephant grass). Post-training evaluations showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, particularly in understanding forage planting techniques. Additionally, the program successfully increased the availability of livestock feed, reduced dependence on external feed sources, and stabilized livestock productivity. The results of this community service align with the theory of empowerment through skill-based agricultural training and sustainable farming practices, as well as findings from previous studies on the impact of forage planting on livestock production. This program concludes that training and technical assistance for farmers are essential in ensuring food security and improving economic independence.

Keywords: Community Empowerment, Green Planting, Animal Feed, Pennisetum Purpureum

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani-ternak dalam mengelola pakan ternak. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam produksi hijauan guna memastikan ketersediaan pakan ternak yang konsisten, terutama pada musim kemarau. Pelatihan difokuskan pada pemilihan, budidaya, dan perawatan jenis hijauan seperti Pennisetum purpureum (rumput gajah). Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemahaman tentang teknik penanaman hijauan. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan ketersediaan pakan ternak, mengurangi ketergantungan pada pakan eksternal, dan menstabilkan produktivitas ternak. Hasil pengabdian sejalan dengan teori pemberdayaan melalui pelatihan berbasis keterampilan pertanian dan praktik pertanian berkelanjutan, serta temuan dari pengabdian sebelumnya terkait dampak penanaman hijauan terhadap produksi ternak. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis untuk peternak sangat penting dalam memastikan ketahanan pangan dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Penanaman Hijauan, Pakan Ternak, Pennisetum Purpureum

Pendahuluan

Ketergantungan peternak pada pasokan pakan ternak dari luar daerah, khususnya selama musim

kemarau, berpotensi mengganggu kelangsungan usaha peternakan dan menurunkan produktivitas ternak (Nafiu et al., 2024). Ketersediaan pakan yang tidak



mencukupi dapat memengaruhi kondisi kesehatan ternak dan produktivitasnya, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan peternak (Astarika et al., 2023). Mengingat peran penting pakan dalam usaha peternakan, penanaman hijauan pakan ternak (HPT) yang dapat diproduksi secara lokal menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sani et al., 2022). Pelatihan penanaman HPT yang diberikan kepada kelompok tani-ternak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang ada, sehingga dapat menciptakan ketahanan pangan dalam sektor peternakan.

Penanaman hijauan pakan ternak yang tepat dapat memberikan solusi jangka panjang bagi para peternak. HPT yang berkualitas dan ramah lingkungan, seperti rumput gajah, memiliki nilai penting dalam meningkatkan usaha peternakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Syamsuddin et al., (2022); Syamsuddin et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dalam budidaya HPT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak serta menghasilkan pakan ternak yang lebih mandiri, hal ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan pelatihan yang akan dilaksanakan di Kecamatan Konda. Selain itu, penanaman hijauan yang berbasis pada prinsip pertanian berkelanjutan seperti sistem tiga strata (STS) juga terbukti efektif meningkatkan produktivitas pakan ternak sekaligus mengurangi erosi lahan (Asminaya et al., 2025).

Rumusan masalah dalam pengabdian ini meliputi tiga hal utama. Pertama, bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani-Ternak Lembah Subur Morome dalam penanaman HPT sebelum dan setelah pelatihan? Kedua, apa saja kendala yang dihadapi oleh para peternak dalam implementasi penanaman HPT di wilayah tersebut? Ketiga, bagaimana dampak pelatihan penanaman HPT terhadap ketersediaan pakan ternak dan produktivitas ternak? Ketiga pertanyaan ini menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pemberdayaan berbasis pengetahuan pertanian yang relevan dengan kebutuhan peternak.

Pengabdian ini didasarkan pada berbagai sumber yang relevan, termasuk hasil-hasil penelitian terbaru dan teori-teori yang mendasari praktik pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian. Salah satunya adalah penelitian oleh Badaruddin et al., (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya dalam mengelola usaha pertanian dan peternakan. Selain itu, kajian tentang penanaman hijauan pakan ternak yang dilakukan oleh Badaruddin, et al., (2024); Bain et al., (2024) menunjukkan bahwa

penanaman jenis HPT tertentu dapat meningkatkan produktivitas pakan ternak, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan peternak.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani-Ternak Lembah Subur Morome dalam penanaman HPT setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh peternak dalam implementasi penanaman HPT dan menilai dampaknya terhadap ketersediaan pakan ternak serta produktivitas ternak di Kecamatan Konda. Tujuan tersebut, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang dalam meningkatkan kemandirian pakan ternak di tingkat kelompok tani-ternak.

Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peternak dalam mengelola pakan ternak secara mandiri, serta pengurangan ketergantungan terhadap pakan ternak impor atau dari luar daerah. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan ketersediaan pakan ternak berkualitas sepanjang tahun, yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak. Diharapkan pula, model pemberdayaan ini dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa, sehingga kontribusinya tidak hanya dirasakan di Kecamatan Konda, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan ketahanan pangan berbasis peternakan.

Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan peternakan. Adanya pelatihan penanaman HPT, kelompok tani-ternak di Kecamatan Konda dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha ternaknya dan berpotensi untuk menjadi model bagi pemberdayaan kelompok tani di daerah lain. Selain itu, hasil dari pengabdian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan peternak.

Metode

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok tani-ternak dalam penanaman hijauan pakan ternak (HPT). Berikut adalah tahapan yang akan dilaksanakan:

Persiapan (Minggu 1-2)

Pada tahap ini, dilakukan persiapan administrasi dan teknis, seperti identifikasi permasalahan kelompok tani-ternak, pengumpulan data awal terkait kondisi peternakan dan pakan ternak,

serta pemetaan kebutuhan pelatihan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan instansi terkait untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Pelatihan (Minggu 3-4)

Pelatihan akan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktek lapangan. Materi yang akan disampaikan meliputi teori dasar tentang pentingnya penanaman HPT, pemilihan jenis hijauan yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim setempat, serta teknik budidaya dan perawatan HPT. Peserta pelatihan juga akan diajak langsung untuk mempraktikkan cara penanaman dan pemeliharaan tanaman hijauan.

Pendampingan dan Monitoring (Minggu 5-8)

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan di lapangan. Tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat mengimplementasikan teknik yang telah diajarkan. Pendampingan ini mencakup evaluasi terhadap keberhasilan penanaman HPT, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh peternak.

Evaluasi dan Pelaporan (Minggu 9)

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan ketersediaan pakan ternak di Kecamatan Konda. Hasil evaluasi ini akan dituangkan dalam laporan kegiatan yang berisi rekomendasi untuk langkah-langkah tindak lanjut.

Metode yang Digunakan

Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya penanaman HPT, manfaatnya bagi produktivitas ternak, serta teknik budidaya yang tepat. Materi ceramah akan disampaikan oleh para ahli pertanian dan peternakan, yang memiliki pengalaman dalam bidang ini.

Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi peternak dalam penanaman dan pemeliharaan HPT serta solusi yang dapat diterapkan di lapangan. Melalui diskusi ini, peserta pelatihan dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar dari masalah yang ada.

Metode Praktik Lapangan

Praktik langsung di lapangan adalah bagian penting dari pelatihan ini. Peserta akan diajarkan bagaimana cara menyiapkan lahan, menanam hijauan pakan ternak, serta cara merawatnya. Hal ini bertujuan agar peternak dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di lahan mereka.

Pendampingan Intensif

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa teknik yang telah diajarkan diterapkan dengan benar. Tim pengabdian akan mengunjungi kelompok tani-ternak secara berkala

untuk memberikan bantuan teknis serta memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam proses penanaman dan perawatan HPT.

Waktu dan Tempat

Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 9 minggu. Setiap tahap akan dilakukan dalam rentang waktu yang terperinci, mulai dari persiapan, pelatihan, pendampingan lapangan, hingga evaluasi. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, yang menjadi lokasi utama kelompok tani-ternak Lembah Subur Morome. Pelatihan akan dilakukan di ruang pertemuan yang tersedia di desa setempat, sementara praktik lapangan akan dilaksanakan di lokasi kebun atau lahan yang dikelola oleh kelompok tani-ternak.

Tahapan Cara Kerja

Tahap Persiapan

Identifikasi peserta pelatihan dari kelompok tani-ternak yang terlibat. Pengumpulan data tentang kondisi peternakan dan kebutuhan pakan ternak. Penyusunan materi pelatihan dan pengaturan logistik.

Tahap Pelatihan

Penjelasan tentang teori dasar penanaman HPT, manfaatnya bagi ternak, serta cara memilih jenis hijauan yang sesuai. Diskusi tentang masalah yang dihadapi peternak dalam menyediakan pakan ternak dan cara mengatasinya. Praktik langsung penanaman HPT di lapangan, termasuk cara pengolahan lahan dan perawatan tanaman.

Tahap Pendampingan

Monitoring penerapan penanaman HPT oleh kelompok tani-ternak. Pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi peternak dalam proses penanaman atau perawatan. Evaluasi berkala mengenai keberhasilan atau kesulitan yang dihadapi peternak.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Melakukan evaluasi terhadap dampak pelatihan, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam penanaman HPT. Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup hasil pelaksanaan, analisis hasil, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan Penerapan Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Pelaksanaan pelatihan penanaman HPT di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani-Ternak Lembah Subur Morome. Setelah mengikuti pelatihan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung di lapangan, sebagian besar peternak menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik penanaman dan pemeliharaan hijauan pakan ternak.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan tentang jenis hijauan yang tepat untuk kondisi lingkungan dan tata cara perawatannya.

Dampak terhadap Ketersediaan Pakan Ternak

Setelah penerapan pelatihan, ketersediaan pakan ternak mengalami peningkatan yang cukup baik. Peternak melaporkan bahwa mereka kini dapat menghasilkan pakan ternak lokal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak, terutama selama musim kemarau. Sebelum pelatihan, sebagian besar peternak mengandalkan pakan ternak yang tumbuh secara alami, yang mengakibatkan ketergantungan dan tidak stabil. Adanya penanaman HPT, peternak mulai memanfaatkan tanaman seperti rumput gajah yang adaptif terhadap kondisi iklim setempat, sehingga pasokan pakan menjadi lebih stabil.



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Penanaman Hijauan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sahaba et al., (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan teknis berbasis pertanian dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini, pelatihan penanaman HPT membantu kelompok tani-ternak untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pakan ternak dari luar daerah. Selain itu, hasil ini juga mendukung pengabdian Tasse et al., (2024); Bain et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penanaman HPT secara mandiri dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi biaya operasional peternakan. Penanaman hijauan pakan yang berkelanjutan memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan peternak dengan

mengurangi ketergantungan pada pakan ternak yang dibeli (Asminaya et al., 2025; Munadi et al., 2024; Zulkarnain et al., 2024). Sistem tiga strata (STS), yang telah dibahas dalam pengabdian Asminaya et al., (2025), juga ditemukan relevan dalam konteks pengabdian ini. Sistem STS, yang melibatkan penanaman berbagai lapisan tanaman (pohon, semak, dan rumput), terbukti meningkatkan produktivitas pakan dan mengurangi erosi lahan, hal ini memberikan keuntungan ganda bagi peternak, terutama dalam menjaga produksi pakan sepanjang tahun.

Kelebihan dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan yang baik dalam pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai penanaman HPT. Selain itu, pemanfaatan metode praktik langsung di lapangan memungkinkan peserta untuk langsung merasakan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan, yang meningkatkan efektivitas pelatihan. Penanaman HPT yang diterapkan juga terbukti mengurangi ketergantungan pada pasokan pakan ternak dari luar desa, menciptakan ketahanan pangan yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelatihan ini. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pendampingan pasca-pelatihan. Meskipun ada pendampingan lapangan, durasi dan frekuensi pendampingan yang terbatas mengurangi efektivitas implementasi penanaman HPT, terutama bagi peternak yang belum sepenuhnya memahami teknik budidaya yang baru diperkenalkan. Beberapa peternak juga masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan teknik penanaman dengan kondisi lahan beragam.

Peningkatan keterampilan dalam penanaman HPT menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam ketersediaan pakan ternak. Sebab-akibatnya, penerapan teknik penanaman yang tepat dan pemilihan jenis HPT yang sesuai dengan kondisi lahan setempat mengarah pada peningkatan efisiensi dalam produksi pakan ternak. Hal ini menyebabkan peternak tidak lagi terlalu bergantung pada pasokan pakan dari alam, yang sering kali tidak stabil. Secara teori, pemberdayaan peternak melalui pelatihan seperti ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, yang sejalan dengan teori pemberdayaan berbasis peningkatan keterampilan teknis dalam pertanian (Pagala et al., 2020; Rusdin et al., 2023).

Kesimpulan

Pelatihan penanaman HPT di Kecamatan Konda berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola pakan ternak secara mandiri. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasinya, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap ketersediaan pakan ternak yang lebih stabil dan terjangkau. Oleh karena itu, disarankan agar

pelatihan serupa dilanjutkan dengan peningkatan frekuensi pendampingan serta penyusunan materi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal. Keberlanjutan pelatihan ini juga dapat dijadikan model untuk pengembangan peternakan mandiri berbasis sumber daya lokal di daerah lain.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025. Bantuan ini tercantum dalam Surat Perintah (SP) DIPA-139.04.1.693320/2025 tertanggal 30 April 2025, yang merupakan bagian dari Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (Nomor: 86/UN29.20/AM/2025).

Daftar Pustaka

- Asminaya, N., Nafiu, L., Saili, T., Auza, F., & Agustina, D. (2025). Bimbingan Teknis Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT) Berbasis Sistem Tiga Strata (STS) Pada Peternak Kerbau Di Kecamatan Mowila, Konawe Selatan. *Bakira Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 52–59. <https://doi.org/10.30598/bakira.2025.6.1.52-59>
- Astarika, R., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., Aku, A. S., & Munadi, L. O. M. (2023). *Sapi Bali Terintegrasi Perkebunan Kelapa Sawit*. Deepublish.
- Badaruddin, R., Saili, T., Ido, I., Ibrahim, I., Syamsuddin, S., & Munadi, L. O. M. (2024). Peningkatan Keterampilan Peternak Melalui Pelatihan Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul di Kelurahan Watumotobe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. *Maju : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(6), 434–439. <https://doi.org/10.62335/rx159b07>
- Badaruddin, R., Takdir, S., Syamsuddin, Hadini, H., Aka, R., Lestari, Y., Zulkarnain, D., & Munadi, L. O. M. (2024). Technical Guidance on Silage Making as Cattle Feed in Lawoila Village, Konda Sub-District, South Konawe. *Asian Journal of Community Services*, 3(4), 357–364. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i4.8712>
- Bain, A., Has, H., & Dzulkarnain, D. (2023). Bimbingan Teknis Amoniasi Jerami pada peternak sapi di Desa Wonua Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 5(2), 108–113. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v5i2.44541>
- Bain, A., Sani, L. O. A., Zulkarnain, D., Kurniawan, W., Has, H., Abadi, M., & Munadi, L. O. M. (2024). Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Silase Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 822–828. <https://doi.org/10.62335/dz316303>
- Munadi, L. O. M., Purwanti, B., Sasmita, F., Haloho, R. D., Telupere, F. M. S., Mekiuw, Y., Rizal, M., Adrianus, A., Rosmalah, S., & Kasmin, M. O. (2024). Optimizing the utilization of plantation waste for carrying capacity of beef cattle feed in Southeast Sulawesi, Indonesia. In *Technological Innovations in Tropical Livestock Development for Environmental Sustainability and Food Security*. CRC Press.
- Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., & Munadi, L. O. M. (2024). *Pembibitan Sapi Potong* (1st ed.). Cv. Azka Pustaka.
- Pagala, M. A., Zulkarnain, D., Badaruddin, R., & Hadini, H. (2020). Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak Menggunakan Bahan Baku Lokal di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12151>
- Rusdin, M., Malesi, L., Zulkarnain, D., Aku, A. S., Indi, A., Sani, L. O. A., Pagala, M. A., Nafiu, L. O., Hafid, H., Kemistri, A. B., Prasanjaya, P. N. K., Surahmanto, Nurhayu, & Asminaya, N. S. (2023). Program Bina Desa Pengembangan Peternakan Kambing di Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.765>
- Sahaba, L. O., Aku, A. S., Sandiah, N., Yaddi, Y., Hafid, H., Zulkarnain, D., Surahmanto, S., Munadi, L. O. M., Rusdin, M., & Indi, A. (2024). Bimbingan Teknis Penggemukan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Samaenre Kota Kendari. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 504–512. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i3.3418>
- Sani, L. O. A., Sandiah, N., Aku, A. S., Aka, R., Napirah, A., & Munadi, L. O. M. (2022). Integrated Farmer-Livestock Business In Opaasi Village, West Ranomeeto District, South Konawe Regency. *International Journal Of Community Service*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i1.69>
- Syamsuddin, S., Sandiah, N., Munadi, L. O. M., & Ulaasa, M. (2022). *Effect of Grass Growth Pennisetum purpureum Cv. Mott Uses Cattle Manure*. 250–254. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220309.050>

- Syamsuddin, S., Sandiah, N., Zulkarnain, D., Arnawan, P. A., Asminaya, N. S., Sani, L. O. A., & Murnadi, L. O. M. (2023). Kualitas Pennisetum Purperium cv. Mott Diberi Pupuk Kandang Berbeda. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i1.1651>
- Tasse, A. M., Rusdin, M., Surahmanto, S., Sahaba, L. O., Kete, S. C. R., Jabuddin, L. O., Mardin, M., Syah, M. A., Senu, L., Sakti, A., & Indi, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peternak Melalui Penyuluhan Sapi Bali Pada Sistem Pemeliharaan Semi-Intensif Di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 907–913. <https://doi.org/10.62335/fgdhyr37>
- Zulkarnain, D., Munadi, L. O. M., Sandiah, N., Astarika, R., & Kamari. (2024). Optimizing fermented corn straw for increasing Peranakan etawa goat livestock production. In *Technological Innovations in Tropical Livestock Development for Environmental Sustainability and Food Security*. CRC Press.s